

LEMBAGA BAHASA IAIN

Oleh : Dr. Muljanto Sumardi MA)

Beberapa kenyataan.

Berkali-kali Bapak Menteri Agama Prof. Dr. H.A. Mukti Ali menyatakan bahwa salah satu kekurangan IAIN ialah kekurangan di bidang bahasa, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris. Beberapa kenyataan membuktikan memang demikianlah adanya.

Bahasa Arab dan bahasa Inggris yang seharusnya sudah dapat digunakan oleh para mahasiswa untuk mendalami bidang ilmu yang ditulis dalam bahasa ini dalam kenyataannya masih merupakan beban berat yang harus dipikul mahasiswa dan ditanggulangi oleh para dosen bahasa.

Pengajaran kedua bahasa ini harus dimulai dari permulaan lagi, sekalipun untuk mahasiswa jurusan bahasa sendiri. Dengan kata lain, kemampuan bahasa para mahasiswa yang masuk IAIN pada dasarnya sama, yaitu masih harus mulai dari tingkat dasar. Tingkat kemampuan yang sama ini seharusnya diatasi dengan mengadakan koordinasi antara para pengajar bahasa, khususnya dalam segi metode mengajar dan materi pelajaran. Sayang sekali tidaklah demikian kenyataannya. Masing-masing fakultas menyelenggarakan program bahasa sendiri dengan cara dan selernya sendiri biarpun tenaga pengajar yang berkelayakan (qualified) masih sangat kurang. Keadaan ini menjadi lebih buruk lagi dengan adanya keyakinan yang salah, bahwa seolah-olah ada bahasa Arab Tarbiyah, Syari'ah, dsb. Bahasa Arab adalah bahasa Arab. Yang membedakan bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dengan bahasa Arab di Fakultas Syari'ah atau lainnya ialah bidang kosa-kata-nya (vocabulary), bukan bidang morfologi dan sintaksisnya.

Beberapa saran.

Melihat kenyataan diatas saya ingin menyerahkan hal-hal sebagai berikut: **Tujuan.** Tujuan suatu kegiatan-dalam hal ini pengajaran bahasa asing (Arab dan Inggris) di IAIN-harus dirumuskan secara jelas sehingga segala daya, dana, dan tenaga serta fikiran dapat dicurahkan untuk pencapaian tujuan tersebut. Menurut hemat saya, harus dibedakan antara tujuan mempelajari bahasa sebagai alat dan sebagai **tujuan.**

Perbedaan antara tujuan yang ingin dicapai akan berakibat adanya pendekatan metodologis yang berbeda pula.

Dalam keadaan seperti yang saya gambarkan diatas, tujuan pengajaran bahasa asing di IAIN pada tingkat dasar sebaiknya ialah tujuan mempelajari bahasa sebagai alat, apapun tujuan fungsional yang ingin dicapai oleh mahasiswa di kemudian hari. Mengingat tingkat kemampuan mahasiswa yang masih minimal, sebaiknya program bahasa di IAIN disusun dalam tingkat dasar (elementary) dan tingkat lanjut (advanced), dengan tingkat menengah (intermediate) sebagai batu loncatan, yaitu bagi mereka yang bukan lagi pemula (beginners), tetapi belum dapat dikatakan lanjut (advanced).

Adapun **sasaran** pengajaran bahasa tingkat dasar, ciri-cirinya sebagai berikut: (1) kemampuan memahami dan menggunakan bahasa masa kini (kontemporer) yang umum digunakan sehari-hari dengan menitik-beratkan pada bahasa lisan, (2) menguasai bahasa yang dapat menjamin adanya komunikasi dalam situasi sehari-hari, (3) menguasai bahasa lisan memang lebih diutamakan, tetapi model yang digunakan harus memungkinkan peralihan pada penguasaan bahasa tertulis tanpa terlalu banyak kesukaran, (4) pelajar harus dapat mengatakan semua yang dipahami dan dapat membaca dan menuliskan apa yang dikatakan, dan (5) tingkat dasar merupakan kesatuan yang memberikan kemampuan dasar pada pelajar untuk menggunakan bahasa tersebut dan memberi kemungkinan untuk memulai pelajaran pada tingkat selanjutnya.

*) Kertas kerja disampaikan pada Rapat Kerja Direktorat Perguruan Tinggi Agama, Ditjen Bimas Islam, 25 - 29 Nopember 1974, Palace Hotel, Jakarta.

Berdasarkan sasaran-sasaran yang ingin dicapai dalam tingkat dasar tersebut, maka isi pelajaran biasanya berupa (1) struktur tatabahasa sehari-hari yang mempunyai produktivitas dasar (basic gramatical patterns), (2) tatabunyi (sound system), baik segmental maupun supra-segmental phonemes, (3) perbendaharaan kata terbatas (untuk bahasa Inggris 1500 kata).

Prosedur kelas pada tingkat dasar ini sifatnya sangat intensive dan ketat. Setiap tahap harus jelas menunjukkan peralihan atau progresi dari suatu kemampuan ke kemampuan lainnya (progression within the lesson and progression between the lessons). Latihan-latihan atau drills menonjol sekali.

Jumlah jam seluruhnya rata-rata 300 — 400 jam dan untuk mencapai hal ini perlu adanya bantuan berupa laboratorium bahasa.

Pada tingkat lanjutan sasaran pengajaran bahasa asing di IAIN secara umum dapat diungkapkan sebagai (1) pengokohan dan pengembangan tujuan pelajaran pada tingkat dasar, (2) lanjutan dari tingkat dasar, dengan pengembangan kosakata dan istilah disesuaikan dengan bidang ilmu/fakultas masing-masing.

Perbedaan dasar antara tingkat dasar dan tingkat lanjutan ialah bahwa dalam tingkat lanjutan pelajar harus lebih bebas dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam bahasa asing. Oleh karena itu ia harus dapat menguasai bahasa yang digunakan dalam kenyataan dan sebagai akibatnya ia harus mampu membedakan berbagai tipe komunikasi (register). Dalam tingkat ini pelajar harus mulai mengembangkan kemampuannya dari bahasa lisan saja ke bahasa tertulis. Kemampuan bahasanya harus merupakan kemampuan untuk mengembangkan sendiri atas dasar kreativitas. Disamping sasaran yang berupa penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, ada pula sasaran lainnya yaitu pada tingkatan ini diperkenalkan segi sosio-kultural yang melatar-belakangi bahasa asing tersebut, bahkan pada tingkat ini sasaran sudah bisa ditujukan pada bidang tertentu dalam ilmu pengetahuan atau teknologi.

Pada tingkatan ini isi pelajaran secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut : pengembangan kosakata (vocabulary) tidak lagi hanya merupakan penambahan jumlah kata, tetapi merupakan pengembangan menuju kearah kemampuan semantik, yaitu kemampuan memahami makna kata dalam berbagai tipe komunikasi (percakapan, diskusi, uraian, penjelasan, karangan pendek, dll). Pada tingkatan ini pengajar mulai menyetengahkan konotasi pada pengembangan kosakata. Setiap unsur leksikal harus diajarkan dalam rangka situasi tertentu, yaitu situasi sosial dan situasi budaya.

Dari segi tatabahasa, peralihan dari tingkat dasar ke tingkat lanjutan merupakan peralihan dari 'struktur' ke 'sistem'. Penggunaan bentuk kalimat yang lebih kompleks dari pada sekedar struktur dasar yang memberi kemungkinan pada pelajar untuk mengembangkan sendiri kemampuannya berbahasa. Kemampuan ini tidak lagi hanya merupakan kemampuan menguasai struktur, tetapi menguasai sistem, dalam arti mampu menggunakan bahasa asing sebagai alat komunikasi dalam keadaan yang sebenarnya. Diharapkan pada tingkat ini pelajar sudah memiliki kemampuan untuk memilih bentuk atau kata mana yang harus digunakan pada situasi tertentu atau untuk maksud tertentu.

Jumlah jam untuk program lanjutan ini minimal 300 jam. Apabila jumlah jam minimal ini tidak tercapai maka program ini dianggap tidak sempurna.

Untuk mencapai sasaran yang dikehendaki pada tingkat lanjutan ini prosedur kelas harus bersifat intergrated dengan tema tertentu yang jelas.

Program bahasa dengan tujuan dan sasaran seperti diuraikan diatas tidak mungkin dapat mencapai hasil yang memuaskan kalau pelaksanaannya masih terpecah-pecah seperti sekarang, yaitu masing-masing fakultas dan jurusan memberikan pelajaran bahasa hanya 2 jam seminggu untuk tingkat I sampai dengan tingkat III. Karena itu, menurut hemat saya program bahasa di IAIN sebaiknya ditangani oleh satu lembaga bahasa yang berfungsi sebagai central service unit dari IAIN Al-Jami'ah bagi fakultas-fakultas dan jurusan. Lembaga Bahasa ini merupakan aparat dari IAIN Al-Jami'ah yang dipimpin oleh seorang

Direktur dan dibantu oleh 3 orang Wakil Direktur masing-masing menangani program bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Unsur pimpinan ini dibantu oleh sebuah sekretariat/tata-usaha yang merupakan bagian dari kantor pusat IAIN. Disamping itu ada staf pengajar yang terdiri dari para dosen dan asisten bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.

Para dosen dan asisten ini dari segi administrasi kepegawaian tetap ikut fakultas masing-masing, tetapi dari segi teknis-akademis merupakan aparat dari Lembaga Bahasa.

Disamping tugas pokoknya, yaitu mengajar bahasa, para dosen dan asisten bahasa ini bertugas juga mengembangkan materi pelajaran (materials development) dan mengadakan penelitian bahasa.

Tergantung pada perkembangannya, lembaga di IAIN memberikan pelajaran bahasa - tidak hanya untuk mahasiswa IAIN saja, tetapi juga untuk siapa yang berminat, termasuk para dosen sendiri dan mahasiswa perguruan tinggi agama swasta lainnya.

Karena sifat program bahasa di lembaga ini sangat intensive dan ketat, perlu adanya laboratorium bahasa sebagai alat bantu dan alat-alat audiovisual lainnya seperti wall charts, flash cards, gambar-gambar dsb.

Untuk menentukan kedalam tingkat apakah seorang siswa ditempatkan, perlu adanya placement test. Siswa yang telah mengambil test ini dan ternyata tingkat kemampuannya masih sangat minimal, dimasukkan kedalam tingkat dasar; bagi yang bukan lagi pemula (beginner) tetapi belum dapat dikatakan lanjut, dimasukkan kedalam tingkat menengah atau intermediate; sedangkan bagi mereka yang sudah cukup baik, dimasukkan kedalam tingkat lanjut atau advanced. Seorang mahasiswa IAIN baru bisa memperoleh BA-nya kalau sekurang-kurangnya yang bersangkutan sudah memiliki sertifikat tingkat intermediate dari Lembaga Bahasa, sedangkan untuk Sarjana Lengkap (Drs) harus memiliki sertifikat tingkat advanced. Bagi seorang mahasiswa yang ternyata memiliki kemampuan tertinggi dari hasil placement test dapat dibebaskan dari mengikuti program bahasa di Lembaga Bahasa dan kepadanya dapat diberi sertifikat sesuai dengan tingkat kemahirannya.

Sertifikat yang dimaksud diatas ialah sertifikat baik untuk bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

Dari gambaran diatas jelas sekali dan mungkin sekali bahwa seorang mahasiswa tingkat III fakultas Syari'ah, misalnya - duduk ditingkat dasar pada Lembaga Bahasa karena tingkat kemampuan bahasa yang dimiliki masih sangat minimal. Sebaliknya, bisa juga terjadi mahasiswa tingkat I dari suatu fakultas duduk ditingkat advanced pada Lembaga Bahasa karena tingkat kemampuan bahasanya sudah cukup tinggi. Contoh-contoh diatas jelas menunjukkan bahwa mahasiswa-mahasiswa dari jurusan bahasa baik dari fakultas Tarbiyah maupun fakultas Adab harus juga mengikuti dan mengambil sertifikat dari Lembaga Bahasa sepanjang kemampuan bahasa mereka masih kurang.

Program bahasa yang tergambar diatas akan memerlukan kelas yang banyak dan asisten/drill master yang banyak pula karena kelas harus kecil agar bisa intensive.

Untuk sukses dan kelancaran program bahasa tersebut diatas perlu adanya penataran bagi para dosen/asisten bahasa dalam bidang-bidang yang akan sangat erat kaitan dan besar kegunaannya dalam melaksanakan tugas mereka sehari-hari, yaitu metodologi mengajar bahasa asing, audio-visual methods and materials, pengembangan materi pelajaran, linguistics, analisa kontrastif, dsb.

Demikianlah pokok-pokok fikiran tentang Lembaga Bahasa di IAIN, semoga ada manfaatnya.

Catatan : Karena lokasinya, program bahasa di fakultas cabang dilakukan oleh fakultas tersebut, tetapi diharapkan ada penyesuaian dengan uraian diatas, terutama yang menyangkut tujuan, sasaran dan metodenya.